

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan untuk mencari peristiwa- peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Ditinjau dari segi dan sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat.³ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Peran Guru

¹ Suratno Arsyad Linclon, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Upp Ampykp, 1995), hal. 55

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.6

³ *Ibid.*, hal 64

Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. Dan dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Selvilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁵

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar ilmiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau observasi.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan. Wawancara, atau sumber apapun mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

⁴ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit sic, 2002), hal. 24

⁵ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Kualitatif*, (Surabaya: Bmpts Wilayah VII, 1998), hal. 2

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah SMPN 2 Sumbergempol, sekolah ini dijadikan lokasi penelitian karena penulis tertarik unruk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaann Karakter Religius Peserta Didik. Di sekolah ini banyak kegiatan yang mengarah dalam pembinaan karakter religius seperti membiasakan siswa untuk sholat dhuhur berjamaah , sholat jum'at atau kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan keagamaan. Sehingga timbul keinginan penulis untuk meneliti dan untuk mengetahui proses Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius di SMPN 2 Sumbergempol.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrument peneliti adalah peneliti sendiri dan berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, instrument non manusia juga dipergunakan. Penempatan manusia sebagai instrument utama adalah disebabkan pada awal penelitian ini belum memiliki bentuk jelas, jika mengacu pada pendapat Moleong, maka manusia sebagai instrument utama sangat diperlukan dan sesuai penelitian kualitatif.⁶

Dalam melakukan penelitian dan untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan di depan. Oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting. Dalam hal ini

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal.162

Meleong mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁷

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam subjek penelitian. Disamping itu peneliti juga melakukan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini, maka peneliti secara individu terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang akan dianalisa.

D. Jenis data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yakni, jenis data primer dan data sekunder. Jenis data primer adalah data langsung diambil dari lokasi atau lapangan(dari sumbernya) dan masih memerlukan analisa lebih mendalam. Sedangkan jenis data sekunder ialah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang berkenaan dengan masalah yang diangkat.

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁸

Termasuk sumber data primer adalah:

⁷ *Ibid.*, hal. 87

⁸ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2004), hal.254

- a) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.
- b) *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁹

Jadi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Sumber data primer penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa SMP 2 Sumbergempol.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan data yang berupa Studi kepustakaan, yaitu dengan jalan mempelajari majalah, Koran, artikel dan lain sebagainya, atau bisa juga berupa tentang catatan adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah “jauh” dari sumber orisinal.¹⁰

Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang mendukung yang berkaitan dengan judul penelitian yakni data-data mengenai obyek penelitian dan mengenai lokasi penelitian.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 129

¹⁰ Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hal.98

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹¹ Susan Stainback sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan” *In participant observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” dalam Observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹²

Teknik ini digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh kegiatan tentang Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta didik di SMP 2 Sumbergempol.

2. Teknik Wawancara Mendalam (indepth interviewing)

Wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau wawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*”.¹³ wawancara mendalam adalah suatu teknik metode penelitian dalam penelitian kualitatif, dimana seseorang responden atau

¹¹ Mantra Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),hal.82

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R &D*,(Bandung : Alfabeta, 2008), hal.227

¹³ Nazir, *Metode Penelitian.....*,hal.193-194

kelompok responden mengomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas.¹⁴ Sedangkan menurut Burgin Bungin wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.¹⁵ Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.¹⁶ Tehnik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini manajer ataupun bagian pembinaan karakter religius untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2014/2015.

¹⁴ Elvinaro Ardianto, *Metode penelitian untuk Public Relations kuantitatif dan kualitatif* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2011) hal 30

¹⁵ Burgin Bungin (Ed). *Metode penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer.* (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007), hal.157

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal.22

3. Teknik Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi adalah “ mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar , majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.¹⁷

Tehnik dokumentasi sebagai sumber data diharapkan dapat mendukung hasil penelitian yang lebih kredibel. Dengan dokumentasi, peneliti mencatat tentang sejarah, kegiatan operasional, Foto-foto ,struktur organisasi SMP 2 Sumbergempol dan dokumen -dokumen lain yang dianggap penting kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

F. Tehnik analisis data

Analisa adalah pencarian atau pelacakan pola-pola atau mencangkup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamat lapangan) untuk menemukan pola-pola yang dikaji oleh peneliti.

Yang dimaksud analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸ Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh mengemukakan analisis data yaitu proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan dahn memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁹

Analisa data interaktif terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

¹⁷ *Ibid*, hal. 231

¹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi...*, hl.219

¹⁹ Ahmad Tanzeh, Suyitno *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya :Elkaf, 2006), hal.169

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan tertulis lapangan.

b. Penyajian Data

Didalam penelitian kualitatif data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung lapangan maupun setelah selesai lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan lapangan.²⁰

Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Artinya, yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Analisa data dilaksanakan selama dan sesudah

²⁰ *Ibid.*, hal.173

pengumpulan data dengan menerapkan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta yang khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, Moleong menyebutkan ada 4 kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²¹

1. Derajat kepercayaan(*credibility*)

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian, untuk menjamin kesahihan data ada tujuh teknik pencapaian kredibilitas data yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.²² Dalam penelitian ini peneliti mengambil empat dari tujuh teknik pencapaian kredibilitas data diatas, antara lain :

- a. Memperpanjang waktu pengamatan di lapangan, perpanjangan waktu dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relative mengalami kesulitan untuk memenuhi para sumber data.

²¹Moleong, *Metodologi Penelitian.....*,hal.324

²² *Ibid.....*,hal.327

- b. Melakukan peningkatan ketekunan , disini peneliti mengadakan pengamatan terus-menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topic penelitian.
- c. Melakukan triangulasi, dalam penelitian triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya. Triangulasi metode yang digunakan dengan cara observasi lalu dicek dengan hasil wawancara kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode, hal ini berdasarkan pendapatnya Sanapiah Faisal bahwa untuk mencapai standar kreadibilitas hasil penelitian setidaknya-tidaknya telah menggunakan 2 triangulasi yaitu metode dan sumber data.
- d. Pengecekan sejawat atau *peer the briefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang diperoleh dengan berbagai pihak yang berkompeten dan teman-teman kuliah.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk usaha memverifikasi.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan disebut juga dengan audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan.²³ Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki uji keabsahan dan data membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan dilapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

²³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2010),hal.166

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas.²⁴ Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektifitas hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam praktiknya konsep ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali catatan di lapangan, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu,

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigm dengan teori dan disiplin ilmu, penajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMP 2 Sumbergempol , penyusun usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian tentang *“Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta didik di SMP 2 Sumbergempoltahun pelajaran 2014/2015”*

²⁴ *Ibid*.....,hal.167

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.²⁵

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*.....hal.85-103